

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak normal atau terus menerus dan tak terkendali, dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas, dapat menyebabkan kematian dan dapat tumbuh dari setiap jenis sel di tubuh manusia (Depkes RI, 2009). Kanker serviks adalah keganasan yang berasal dari sel leher rahim. Hampir seluruh kanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV). Ada beberapa tipe HPV, tetapi yang paling sering ditemukan di Indonesia adalah tipe 16 dan 18, adapun tipe lainnya adalah tipe 31, 33, 45, dan lain - lain (Depkes RI, 2009).

Kanker serviks menempati urutan ke-4 pada wanita dengan perkiraan 528.000 kasus baru di tahun 2012. Daerah berisiko tinggi, dengan perkiraan lebih dari 30 per 100.000, termasuk Afrika Timur (42,7), Selatan (31,5) dan Tengah (30,6), Australia / Selandia Baru (5,5) dan Asia Barat (4,4). Kanker serviks tetap kanker paling umum pada wanita di Timur Tengah dan Afrika. Ada sekitar 266.000 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2012. Hampir (87%) kematian akibat kanker serviks terjadi di daerah yang kurang berkembang (WHO, 2012).

Gambaran data global mengenai kanker serviks, menunjukkan bahwa penyakit ini memiliki indeks rasio yang lebih tinggi hingga 5 sampai 6 kali pada negara - negara berkembang. Di Amerika Tengah, angka kejadian kanker serviks adalah 30,6 kasus per 100.000 penduduk dan 18,7 kasus per 100.000 di Asia Tenggara (*Cancer Research UK*, 2015). Inggris, pada tahun 2005 diperkirakan terdapat sebanyak 8,4 kasus per 100.000 penduduk (*Cancer Research UK*, 2015).

Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi diantara provinsi lainnya di Indonesia. Berdasarkan estimasi jumlah, penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2013 di temukan 15.635 kasus kanker serviks di provinsi Jawa Barat. Selama tahun 2010-2013, kanker payudara, kanker serviks dan kanker paru merupakan tiga penyakit terbanyak di RS Kanker Dharmais, dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker tersebut terus meningkat.

Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), kejadian kanker serviks telah merenggut 8000 kematian di Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan data Patologi Anatomi Yayasan Kanker Indonesia pada tahun 2010, kanker serviks di Indonesia kerap disebut sebagai kanker yang tercatat menduduki ranking kedua terbanyak setelah kanker payudara. Data statistik dari Badan Pusat Statistik tahun 2010, jumlah perempuan Indonesia berusia 30 sampai dengan 50 tahun mempunyai faktor risiko pada kisaran 35 juta orang (YKI, 2013).

Faktor risiko kanker serviks adalah infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV), perempuan yang melakukan aktivitas seksual sebelum usia 18 tahun, sering berganti pasangan, penderita infeksi kelamin yang ditularkan melalui hubungan seksual, perokok pasif/aktif, ibu atau saudara kandung yang menderita kanker serviks dan penderita immunosupresi seperti HIV/AIDS, menikah muda, memiliki banyak anak, penggunaan DES (diethylstilbestrol), gangguan kekebalan tubuh, pemakaian pil KB yang sudah lama, infeksi herpes atau klamidia menahun (Depkes RI, 2009).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa insidensi penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014.
2. Bagaimana gambaran penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014 berdasarkan usia.
3. Bagaimana gambaran penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014 berdasarkan tingkat pendidikan.
4. Bagaimana gambaran penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014 berdasarkan jumlah paritas.
5. Bagaimana gambaran penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014 berdasarkan stadium penyakit.
6. Bagaimana gambaran penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014 berdasarkan keluhan utama.
7. Bagaimana gambaran penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014 berdasarkan gambaran histopatologi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui insidensi dan memberikan gambaran penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung tahun 2014 berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah paritas, stadium penyakit, keluhan utama, dan gambaran histopatologi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Dr Hasan Sadikin tahun 2014 dapat berguna dalam pencegahan dan penatalaksanaan kanker serviks.

## 1.5 Landasan Teori

Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak normal atau terus menerus dan tak terkendali, dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas, dapat menyebabkan kematian dan dapat tumbuh dari setiap jenis sel di tubuh manusia (Depkes RI, 2009). Kanker serviks adalah tumor ganas yang mengenai sel di daerah serviks dan merupakan kanker yang menempati urutan nomor empat terbanyak dan salah satu penyebab kematian pada wanita. Ganas berarti bahwa tumor ini dapat metastasis dan menyebar ke bagian tubuh yang lain. Hampir seluruh kanker leher rahim disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV). Ada beberapa tipe HPV, tetapi yang paling sering ditemukan di Indonesia adalah tipe 16 dan 18 (*Canadian Cancer Society*, 2015).

Insidensi kanker serviks pada wanita di Indonesia adalah pada usia 35 tahun sampai 50 tahun, tetapi dapat pula pada usia yang lebih muda (<20 tahun). Biasanya, kanker ini terjadi pada wanita yang sudah berumur atau di atas 30 tahun. Akan tetapi, data statistik menunjukkan bahwa kanker serviks juga bisa menyerang wanita yang berumur antara 20-30 tahun (Tanto dkk., 2014). Di negara berkembang, persentase ini meningkat menjadi 60%. Usia rerata penderita kanker serviks adalah 35-39 tahun dan 60-64 tahun (Novak, 2007).

Secara umum kanker serviks dibagi menjadi tiga jenis yaitu karsinoma sel skuamosa, adenokarsinoma, dan karsinoadenoskuamosa. Karsinoma sel skuamosa merupakan tipe yang paling banyak ditemukan, sedangkan adenokarsinoma biasanya ditemukan pada wanita yang berusia 20-30 tahun atau wanita dewasa muda (Kumar *et al.*, 2010).

Riwayat kehamilan lebih dari tiga kali atau memiliki banyak anak meningkatkan risiko terjadinya *squamous cell carcinoma*. Sedangkan, wanita yang melahirkan di bawah usia 17 tahun memiliki risiko dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang melahirkan setelah usia 25 tahun (*American Cancer Society*, 2015).

Sistem yang umumnya digunakan untuk pembagian stadium kanker serviks adalah sistem yang diperkenalkan oleh *International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO)* tahun 2009. Pada sistem ini, angka romawi 0 sampai IV menggambarkan stadium kanker. Semakin besar angkanya, maka kanker semakin serius dan sudah berada dalam tahap lanjut (Tanto dkk., 2014).

Gejala - gejala yang ditimbulkan akibat penyakit kanker serviks stadium lanjut antara lain munculnya rasa sakit saat berhubungan seksual, perdarahan pasca sanggama, keputihan berlebih, perdarahan spontan vagina yang abnormal di luar siklus menstruasi, penurunan berat badan drastis, nyeri atau kesulitan saat berkemih, nyeri perut bagian bawah atau kram panggul, merasa lelah, nafsu makan berkurang, bahkan patah tulang (Tanto dkk., 2014).

